

Pelatihan Penulisan Esai Opini dan Mentoring Studi Lanjut bagi Pendidik Perempuan Indonesia

Risa Fitria*¹, Grace Amialia Anfetonanda², Ika Kana Trisnawati³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Humaniora, Universitas Presiden

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh

*e-mail: fitria.risa@president.ac.id

Abstrak

Dalam rangka pengembangan profesional bagi pendidik perempuan di Indonesia, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis para pendidik perempuan dan membantu mereka mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk studi lanjut. Untuk itu, pendidik perempuan seperti dosen dan guru dari berbagai daerah di Indonesia diundang untuk mengikuti bimbingan yang diadakan secara virtual melalui platform Zoom. Kegiatan pelatihan dan mentoring ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang disampaikan oleh para nara sumber mengenai teknik penulisan esai opini dan dokumen pendukung, seperti *study objective* dan *personal statement*, yang diperlukan untuk melanjutkan studi, terutama di universitas luar negeri. Walaupun secara keseluruhan mendapat sambutan dan tanggapan positif dari para peserta, kegiatan pelatihan ini masih terbatas hanya kepada pengenalan esai opini dan struktur yang baik dalam menulis esai dan hanya mengenaikan perbedaan bagaimana menulis *study objective* dan *personal statement*. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program-program berikutnya adalah adanya pelatihan yang membahas jenis-jenis esai lainnya pada tes IELTS serta kemampuan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris para pendidik perempuan Indonesia. Selain itu, diperlukan juga workshop penulisan lain yang dibutuhkan untuk studi lanjut lainnya.

Kata Kunci: Mentoring Studi Lanjut, Pendidik Perempuan, Penulisan Esai Opini.

Abstract

This Community Service aims to help enhance the writing skills of female educators and help them prepare the documents needed for further studies. For this reason, female educators such as lecturers and teachers from various regions in Indonesia were invited to attend virtual tutoring through the Zoom platform. This training and mentoring activities were carried out in several meetings and delivered by several resource persons regarding the techniques of writing opinion essays and supporting documents such as study objective and personal statement, needed to continue studies, especially at foreign universities. Nevertheless, despite having received a positive response from the participants, this training was still limited only to the introduction of opinion essays and structure in essay writing and only concerned with writing study objective and personal statement. Therefore, the recommendation for the following programs is providing training that discusses other types of essays on the IELTS test and other skills needed to improve the English competence of Indonesian female educators. In addition, other writing workshops for female educators are also necessary for postgraduate studies in the future.

Keywords: Postgraduate Studies Mentoring, Female Educators, Opinion Essay Writing

PENDAHULUAN

Pendidik adalah suatu pekerjaan profesional yang dituntut untuk memiliki beberapa kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang perlu dimiliki adalah kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini sebagaimana yang dituangkan

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 04 November 2022, Accepted 31 Oktober 2023, Published 31 Oktober 2023

di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2017 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menjelaskan bahwa setiap pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dijalankan secara nasional (Yusrizal et al., 2017). Oleh karena itu, profesi pendidik bukanlah hal yang sederhana karena profesi ini memerlukan seseorang yang terjun didalamnya untuk memiliki keahlian yang lebih (Tichenor & Tichenor, 2004).

Untuk menjadi pendidik yang kompeten, pengembangan diri dan profesi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tidak hanya disaat pendidik memulai karirnya, sebaliknya terus menerus selama mereka berprofesi sebagai pendidik. Pengembangan profesi adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik baik melalui pelatihan, kolaborasi, refleksi, mentoring, ataupun studi lanjut (Kotten, 2005; Putri & Nugroho, 2016). Bagi pendidik, peran pengembangan profesi berpengaruh kepada cara mereka dalam mengajar sehingga dapat selalu relevan dengan konteks anak didik. Rasa tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik kepada anak didik membuat mereka melakukan refleksi diri yang kritis, serta menemukan hal apa yang mereka dapat lakukan sebagai bagian dalam pengembangan profesi (Windari et al., 2020).

Dibandingkan dengan laki-laki, kalangan perempuan, nampaknya tantangan bagi mereka dalam pengembangan diri terlihat lebih kompleks. Hal ini didukung oleh penemuan Fitria et al., (2021) di dalam webinar bersama pendidik perempuan pada saat pandemi Covid-19. Hasil dari webinar bersama beberapa pendidik perempuan tersebut ditemukan bahwa setiap mereka mengalami kendala dalam menyelesaikan penelitian mereka. Hal ini terjadi karena kebutuhan dirumah yang menuntut keberadaan mereka sebagai perempuan baik itu sebagai istri, ibu, ataupun anak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik perempuan mengalami hal yang lebih menantang di dalam melakukan pengembangan profesi mereka. Padahal ketika pekerja perempuan memaksimalkan potensi dirinya, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat membantu ekonomi keluarga. Oleh karenanya penting bagi pendidik perempuan untuk didorong memaksimalkan potensi mereka agar dapat membangun kapasitasnya. Dengan membangun kapasitas mereka, perempuan dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka yang selama ini banyak didominasi laki-laki (Adnan et al., 2021).

Salah satu pengembangan diri serta professional pendidik perempuan adalah dengan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang lebih tinggi. Namun ada beberapa kendala bagi pendidik-pendidik perempuan dalam program ini. Yang pertama masih kurangnya kemampuan bahasa Inggris dikalangan akademisi di Indonesia. Leonard (2015) mendukung pernyataan ini melalui hasil penelitian yang dilakukan terhadap pendidik-pendidik di Indonesia. Dia mengatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan kelemahan pendidik-pendidik di Indonesia yang membuat mereka jarang mendapatkan pengetahuan dalam Bahasa Inggris. Kendala berikutnya adalah terbatasnya

kesempatan bagi pendidik perempuan untuk mengembangkan potensi mereka karena faktor peran sosial. Faktor ini disebutkan dapat menjadi penghalang kemajuan karir perempuan karena adanya anggapan bahwa mereka cukup menjadi ibu rumah tangga atau harus menyeimbangkan peran mereka sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga (Muslim & Perdhana, 2017). Anggapan ini membuat “efek gelas kaca” semakin terlihat dimana kesempatan pengembangan karir itu ada, namun terhambat karena program-program yang ada tidak menyesuaikan dengan kebutuhan perempuan. Perempuan memerlukan waktu yang sesuai dengan kesibukannya dalam mengurus karir dan keluarganya sehingga mereka bisa turut aktif dalam pengembangan karirnya (Li & Leung, 2001). Oleh karena itu, program ini meminta peserta untuk bersama-sama sepakat menentukan jadwal yang bisa diikuti oleh semua peserta.

Peserta pada program ini memerlukan arahan, bimbingan serta pementoran. Salah satu partisipan mengeluhkan kebingungan mereka harus memulai darimana untuk menyiapkan diri mereka mencari beasiswa. Tidak hanya itu, beberapa dari mereka merasa tidak tahu negara atau kampus mana yang perlu mereka jadikan negara atau kampus tujuan studi. Bahkan banyak dari partisipan yang juga merasa tidak yakin dengan persiapan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit kalangan akademisi perempuan yang berencana melanjutkan studi lanjut namun masih memiliki banyak kendala dalam hal teknis persiapan studi mereka serta kemampuan bahasa Inggris mereka. Agar pengembangan diri dikalangan pendidik perempuan tetap dapat dilakukan, maka diperlukan suatu kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan Bahasa Inggris (Widyaningrum & Sondari, 2019). Hasil diskusi dalam webinar antar pendidik perempuan menghasilkan rekomendasi kegiatan bahwa kelompok belajar atau sistem mentoring antara perempuan perlu dilakukan demi saling menyemangati didalam proses pengembangan diri (Fitria et al., 2021).

Dengan demikian, PKM ini diajukan untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu para pendidik perempuan di Indonesia dapat tetap melakukan pengembangan dirinya melalui jalur studi lanjut dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris. Bentuk PKM akan berupa pelatihan dan mentoring. Tujuan dari pelatihan akan berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris khususnya dalam menulis esai opini yang akan banyak berdampak bagi keterampilan bahasa Inggris lainnya serta persiapan IELTS. Selain itu, sesi mentoring bertujuan untuk membantu dan mendampingi para pendidik perempuan dalam rencana studi lanjut mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka PKM ini mengajukan kegiatan yang berjudul **Pelatihan Penulisan Esai Opini dan Mentoring Studi Lanjut Untuk Pendidik Perempuan Indonesia.**

METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan yang berlangsung pada bulan Agustus, 2022. Pertemuan ini dilakukan secara daring melalui platform *Zoom*. Secara keseluruhan, ada 15 peserta yang hadir yang berprofesi sebagai dosen, guru, dan calon mahasiswa magister atau doktor yang mewakili institusi mereka. Kebanyakan dari peserta berasal dari Banda Aceh, Jakarta, dan Bekasi. Kegiatan ini merupakan pelatihan penulisan terutama penulisan *opinion essay* (esai opini) yang merupakan esai tipe 2 pada tes internasional IELTS (The International English Language Testing System).

Kegiatan ini dapat terselenggara juga atas bantuan dari Mitra yaitu Yayasan Hati Melayani Indonesia (YHMI) dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Presiden. Salah satu tujuan dari YHMI adalah memajukan perempuan Indonesia melalui pendidikan. Hasil diskusi kami bersama penanggung jawab program YHMI menyimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris dan *mentoring* studi lanjut adalah salah satu cara untuk mengembangkan profesional perempuan-perempuan Indonesia yang berprofesi sebagai dosen, guru dan calon mahasiswa magister atau doktor. YHMI mengharapkan program ini dapat menjadi solusi bagi perempuan yang bekerja pada sector pendidikan dan ingin mengembangkan profesional mereka namun terkendala pada waktu dan kesempatan yang ada. Kemudian, YHMI memilih peserta yang benar-benar berminat dengan program ini dengan membuat formulir pendaftaran pada *Google Form* yang menanyakan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan ini. Oleh karena program ini akan berlangsung selama 10 pertemuan maka peserta harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengikuti program ini. Adapun syarat yang ditentukan adalah perempuan yang bekerja sebagai dosen, guru, atau calon mahasiswa magister atau doktor dan ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk fasilitator yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Presiden, tim menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP disusun sesudah mengetahui motivasi siswa yang dapat dilihat informasi yang tertera pada form pendaftaran.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris terutama pada penulisan *opinion essay* sehingga target yang ingin tercapai adalah adanya perubahan pemahaman peserta mengenai penulisan yang efektif dalam Bahasa Inggris. Selain itu juga, program ini disisipi oleh sesi mentoring yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai bagaimana menulis (*study objective*) serta *personal statement* yang sering diwajibkan kepada calon mahasiswa yang ingin melamar beasiswa atau studi lanjut ke universitas-universitas terutama di luar negeri. Perubahan pemahaman terhadap penulisan esai diukur melalui esai yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, sementara itu efektifitas dari sesi mentoring diukur oleh survei pada akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu bimbingan Bahasa Inggris serta sesi mentoring untuk studi lanjut. Pada bimbingan Bahasa Inggris, fasilitator menjelaskan beberapa teori mengenai penulisan dalam Bahasa Inggris. Pada setiap sesi, peserta diharuskan untuk menulis tugas sesuai arahan fasilitator. Sementara itu pada sesi mentoring fasilitator menjabarkan hal-hal yang terkait persiapan untuk studi lanjut baik itu dari segi dokumen maupun informasi mengenai kehidupan terutama bagi yang akan membawa keluarga ketika studi lanjut nanti.

Sesi pelatihan penulisan tipe 2 pada IELTS

Dalam sesi ini ada beberapa materi yang disampaikan kepada peserta seperti berikut ini:

a. Jenis esai

Opinion essay merupakan salah satu jenis esai yang dapat muncul dalam soal menulis tes IELTS, writing task 2. Biasanya esai jenis ini muncul dalam ujian IELTS yang bersifat akademik dan sesudah writing task 1. Masih ada beberapa jenis esai lainnya seperti *problem-solution essay* dan *advantages and disadvantages essay*, namun pada program ini pemahaman terhadap struktur esai yang ingin ditekankan sehingga apapun jenis esainya tidak begitu menjadi persoalan.

b. Struktur penulisan esai

Berikutnya dalam setiap sesi, materi-materi mengenai struktur esai beserta frasa-frasa yang sering muncul dijelaskan. Table 1 merupakan daftar materi yang diberikan kepada peserta.

Table 1. Materi Pelatihan dan Mentoring

Meeting	Judul Materi	Penjelasan
1	Pre-test	Pada pertemuan pertama, peserta diharuskan untuk menulis esai opini sebanyak kurang lebih 250 kata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami mengenai penulisan esai opini yang ada pada tes IELTS.
2	<i>Introduction</i> (Pendahuluan) <i>i. Thesis statement</i>	Materi dalam sesi ini membahas mengenai sesi struktur dari paragraf pendahuluan dari sebuah esai opini. Namun, sebelum mempelajari paragraf pembuka, peserta diajari untuk memahami soal dan topik umum yang dimiliki oleh pertanyaan yang diberikan. Sesudah memahami soal dan menentukan topik umum, maka ada tiga komponen yang harus diperhatikan ketika menulis paragraf pembuka yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat pembuka yang menerangkan topik secara umum. 2. Kalimat kedua yang menjelaskan kalimat pertama dengan lebih spesifik. 3. Menulis kembali pertanyaan dengan menggunakan Bahasa sendiri atau paraphrase 4. Menulis <i>thesis statement</i> atau pernyataan tesis yang merupakan alur peta atau ide utama dari sebuah esai. Di sini, peserta mengetahui bahwa dalam penulisan akademik, pernyataan tesis adalah sebuah keharusan untuk menyatakan sikap mereka terhadap topik yang ditanyakan.
3	Latihan	Pada pertemuan ini, peserta diberikan tugas untuk menulis paragraf pembuka dengan topik yang diberikan fasilitator. Kemudian, peserta dan fasilitator bersama-sama berdiskusi mengenai hasil tulisan setiap peserta.
4	<i>Body Paragraphs</i> (Paragraf Inti) <i>i. Topic sentence</i> <i>ii. Supporting details</i>	Materi selanjutnya adalah penulisan <i>body paragraphs</i> yang terdiri dari topic sentence dan supporting details. Di sini, peserta berlatih membuat topik sentence yang efektif yang didukung oleh kalimat pendukung. Pada esai opini ini, terdapat dua jenis <i>body paragraph</i> yang mendukung alasan mengapa seseorang setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan dan satu <i>body paragraph</i> lagi untuk menjelaskan alasan yang bertentangan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keseimbangan (<i>balance</i>) yang merupakan ciri dari tulisan akademik.
5	Latihan	Peserta berlatih menulis <i>body paragraphs</i> yang dikembangkan dari <i>thesis statement</i> yang telah dibuat

		pada pertemuan sebelumnya.
6	<i>Conclusion</i> (Kesimpulan)	Paragraf penutup adalah paragraf yang menyimpulkan semua ide utama dan/atau ide khusus yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Pada kalimat akhir dari paragraf ini, peserta diajarkan untuk menulis evaluasi atau opini berdasarkan poin-poin yang telah dijelaskan pada paragraf pembuka dan <i>body paragraphs</i> .
7	Latihan	Dalam pertemuan ini, peserta ditugaskan untuk menulis paragraf penutup. Kemudian beserta fasilitator, peserta merevisi dan memperbaiki paragraf yang telah dibuat.
8	Sesi Mentoring	Fasilitator menerangkan bahwa pada penulisan <i>study objective</i> dan <i>personal statement</i> memiliki hal-hal yang saling menunjang namun berbeda. Banyak kesalahan yang dilakukan pelamar ketika menulis kedua dokumen tersebut.
9	Latihan	Pada sesi ini, peserta diharuskan untuk mengumpulkan revisi esai yang sebelumnya dikerjakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam sesi ini juga, fasilitator menjelaskan hal-hal yang wajib menjadi perhatian peserta seperti tanda baca, <i>grammatical errors</i> , dan <i>spelling</i> .
10	Post-test	Peserta menulis esai opini sebanyak kurang lebih 250 kata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah peserta mengalami kemajuan dalam penulisan esai opini yang ada pada tes IELTS.

PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN

Sesi Pelatihan Penulisan

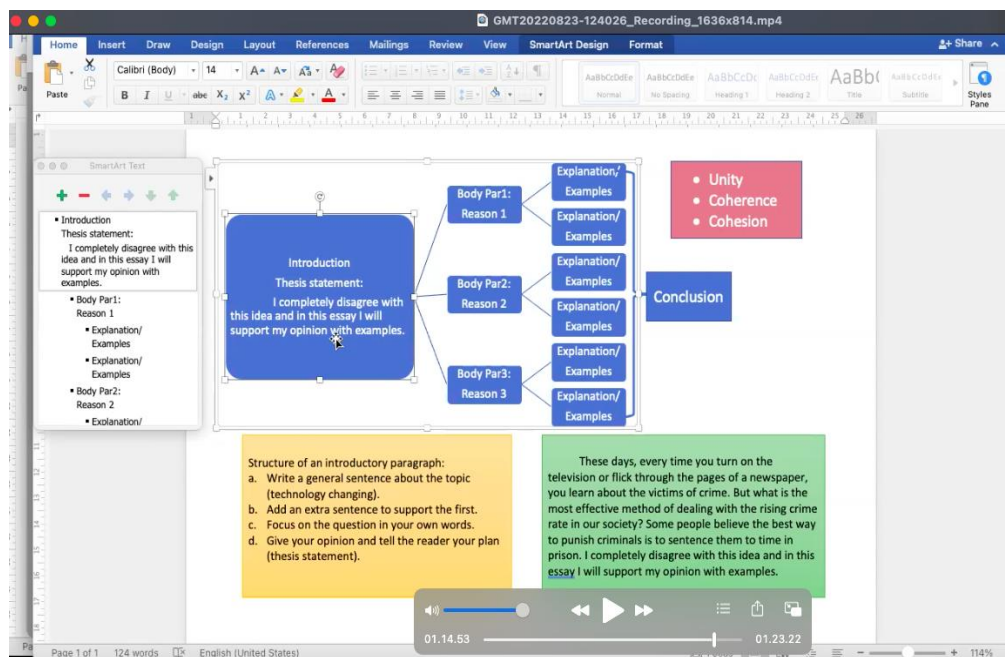
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penulisan esai opini yang terdapat pada tes IELTS. Untuk mengetahui apakah pelatihan memberikan dampak terhadap peserta, maka tim melakukan pengukuran terhadap kemampuan penulisan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil esai pada pre-test dan post-test mengikuti rubrik penilaian yang dikeluarkan oleh IELTS versi publik. Berikut hasil kemampuan peserta:

Tabel 2. Nilai Esai Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Rerata Nilai
1	3	4	3.5
2	4	4.5	4.25
3	3.5	4	3.75
4	3	4	3.5
5	3	3.5	3.25
6	4	4.5	4.25
7	3	4	3.5
8	5.5	6.5	6
9	6	6	6
10	3.5	4	3.75

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Berdasarkan Tabel 1, peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup pada penulisan esai opini. Pada pre-test, banyak dari peserta menulis esai tanpa mempertimbangkan struktur yang diharuskan ketika menulis dalam dunia akademi. Contohnya yaitu banyak esai yang ditulis tidak mempunyai struktur esai seperti paragraf pembuka, paragraf inti dan kesimpulan. Namun, pada tes akhir, banyak peserta yang sudah memahami bahwa esai yang ditulis harus mempunyai struktur yang diperlukan pada sebuah esai sehingga hasil esai peserta mengalami perubahan walaupun belum signifikan.



Gambar 1. Penjelasan struktur dari sebuah esai opini

Pada akhir program, peserta diminta untuk memberikan umpan balik kepada program PKM ini melalui Google Form. Hasil umpan balik menyatakan bahwa peserta senang mengikuti program ini dan berharap kedepannya diadakan lagi program serupa. Peserta juga menjelaskan area-area yang mereka butuhkan untuk memperbaiki kemampuan Bahasa Inggris mereka terutama pada *writing skills* atau kemampuan menulis yaitu *vocabulary*, *grammar* dan lanjutan penjelasan mengenai esai selain esai opini. Oleh karena itu, dari hasil tes kemampuan menulis dan survei menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini bermanfaat bagi para peserta kegiatan.

Sesi Mentoring

Pada sesi mentoring, fasilitator menjelaskan dua dokumen pendukung yang wajib disertakan ketika melamar beasiswa ke luar negeri. Dua pendukung tersebut adalah *study objective* dan *personal statement*. Pada dasarnya, kedua dokumen ini saling terkait sehingga terkadang membuat pelamar bingung dan membuat kesalahan dalam mengisi formular tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan esai opini dalam Bahasa Inggris terutama pada tes IELTS dan sesi mentoring. Kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan peserta dalam penulisan esai opini pada tes IELTS. Peserta yang pada awalnya menulis dengan tidak mengikuti kaidah penulisan akademik mulai berlatih untuk menulis dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil akhir tulisan esai peserta.

Walaupun kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta, namun kegiatan ini masih terbatas hanya kepada pengenalan esai opini dan struktur yang baik dalam menulis esai. Ditambah lagi, sesi mentoring hanya mengenaikan perbedaan bagaimana menulis *study objective* dan *personal statement*. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah adanya pelatihan lanjutan yang membahas jenis-jenis esai lainnya pada tes IELTS serta kemampuan lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris para pendidik perempuan Indonesia. Selain itu juga, diperlukan workshop penulisan *study objective* dan *personal statement* kedepannya. Hal ini tidak hanya untuk memberikan dukungan kepada peserta, namun untuk memberikan dukungan kepada sesama perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Presiden yang telah memberikan hibah periode 2022 sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnan, N., Andaiyani, S., Marissa, F., Widyanata, F., & Ishak, Z. (2021). Bisnis online: Upaya peningkatan pendapatan perempuan penerima PKH di tengah pandemi COVID-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7544>
- [2] Fitria, R., Pujiastuti, A., Neolaka, G. A., Irsan, M. Y. T., & Irsan, T. (2021). The Challenges of Indonesian Female Academics during the Pandemic and Possible Solutions. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 285–289. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- [3] Kotten, N. B. (2005). Upaya pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–14.
- [4] Leonard, L. (2015). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192–201.
- [5] Li, L., & Leung, R. W. (2001). Female managers in Asian hotels: profile and career challenges. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 13(4), 189–196. <http://www.emerald-library.com/ft>
- [6] Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2017). Glass ceiling: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1), 28–38.

- [7] Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). Strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 313–340. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.313-340>
- [8] Tichenor, M. S., & Tichenor, J. M. (2004). Understanding teachers' perspectives on professionalism. *Professional Educator*, 27, 89–95.
- [9] Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). www.e-journal.metrouniv.ac.id
- [10] Windari, W., Dewi, R., & Oloan Sihotang, D. (2020). Become a Professional Teacher in the Future (A change the teacher paradigm). In Windari (Ed.), *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership* (pp. 214–218).
- [11] Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(2), 126–134.